

## **Pengaruh Stimulasi Layanan Rumah Anak SIGAP Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak di Kecamatan Koroncong**

Adelia Putri Hendarsyah<sup>1\*</sup>, Asep Deni Gustiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia  
Email Corresponden Author: [adeliaiph@upi.edu](mailto:adeliaiph@upi.edu)

### ***Abstract***

Early childhood requires several needs to grow and develop, one of which is stimulation. The initial timing of stimulation will influence the child's development so that development runs well and is appropriate to the age stage of development. The research was conducted with the aim of finding out the effect of the SIGAP Children's Home program in improving gross motor development in children in Koroncong District. This research uses quantitative methods with a pre-experimental research design: One Group Pre-Test Design. The data collection instrument is a test and the data is analyzed using the Paired T-Test. Then the samples taken using purposive sampling or judgment sampling techniques were 30 parents who had children aged 2-3 years who participated in the SIGAP Children's Home stimulation service in Koroncong District. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results of this study show that there is a significant increase in children's gross motor development after receiving stimulation services at the SIGAP Children's Home, Koroncong District. So, stimulating services at the SIGAP Children's Home can be an alternative for parents to improve their children's gross motor development.

**Keywords:** Gross Motor; SIGAP Children's Home; Stimulation

### **Abstrak**

Anak usia dini membutuhkan beberapa kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang, salah satunya yaitu dengan stimulasi. Waktu awal pemberian stimulasi akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam berkembang agar perkembangan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh program Rumah Anak SIGAP dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak di Kecamatan Koroncong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimen: *One Group Pre-Test Design*. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan tes dan data dianalisis menggunakan *Paired T-Test*. Lalu sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling or judgment sampling sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak berusia 2-3 tahun yang mengikuti layanan stimulasi Rumah Anak SIGAP di Kecamatan Koroncong. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik kasar anak setelah mendapatkan stimulasi layanan di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. Maka, stimulasi layanan di Rumah Anak SIGAP dapat menjadi salah satu alternatif bagi orang tua untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar; Rumah Anak SIGAP; Stimulasi

---

### ***History***

*Received 2023-10-24, Revised 2023-11-03, Accepted 2024-04-04*

---

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak yang berusia dari nol hingga 6 tahun dikenal dengan sebutan anak usia dini dan mereka mengalami proses perkembangan yang sangat pesat sehingga berdampak pada kehidupan

mereka di masa depan (Sapitri et al., 2022). Usia dini sangat penting bagi kehidupan seseorang karena terdapat masa *golden age* atau usia emas yaitu ketika perkembangan otak manusia pada masa ini mengalami percepatan hingga 80% (Mahmud, 2019). Menurut ketentuan dalam Pasal 1 ayat 14 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pengembangan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui penyediaan rangsangan edukatif guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk memasuki tahap pendidikan yang lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Anak usia dini membutuhkan beberapa kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang yaitu meliputi asupan gizi, intervensi, lingkungan yang mendukung, dan yang paling penting ialah pemberian stimulasi (R. Nurhayati, 2020). Pemberian rangsangan merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangannya karena masa ini merupakan masa sensitif anak ketika menerima rangsangan dari orang-orang disekitarnya (Khaironi, 2018). Selain itu, anak usia dini juga merupakan masa perkembangan yang krusial, peniruan, dan emas bagi anak, sehingga mereka perlu mempunyai banyak kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri dalam lingkungan yang menyenangkan serta mendapatkan rangsangan dan dukungan dari orang-orang disekitarnya dengan penuh rasa aman dan memotivasi anak (Nadialista Kurniawan, 2021). Stimulasi adalah sebuah rangsangan yang didapatkan anak dimana rangsangan tersebut berasal dari lingkungan luar anak (Sandra & Fitriani, 2021). Karena kemampuan anak akan berkembang dengan adanya rangsangan yang terus-menerus, maka anak yang mendapat rangsangan yang sesuai dan tepat cenderung berkembang lebih cepat dibandingkan anak yang mendapat rangsangan yang lebih sedikit (Khairani et al., 2019).

Tidak diragukan lagi, setiap orang berkembang sepanjang hidupnya, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Meski tidak bisa diukur, namun perkembangannya bisa dirasakan. Aspek-aspek yang berkembang pada setiap individu pastinya merupakan hal yang sama, akan tetapi kecepatan perkembangannya saja yang berbeda-beda, meskipun pada kenyataannya hal-hal tersebut pada dasarnya terjadi secara bersamaan. Maka perkembangan cenderung bersifat progresif, sistematis, dan berkesinambungan (Khaironi, 2018). Perkembangan anak usia dini secara umum meliputi aspek kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial-emosional, dan moral agama (Saripudin, 2019). Salah satu perkembangan yang penting untuk distimulus sejak dini bagi seorang individu ialah perkembangan motorik (Sari, 2020). Perkembangan motorik ditandai dengan matangnya otak sebagai pusat gerak dan koordinasi otot-otot sebagai alat pengendali gerak tubuh (Arifiyanti et al., 2019). Ada dua jenis gerak dalam hal ini yaitu gerak halus dan gerak kasar. Kehidupan anak berpusat pada gerak karena memungkinkan mereka mengekspresikan diri melalui berbagai aktivitas yang membantu mereka mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Anak dapat mengekspresikan dirinya dengan bergerak secara halus dan kasar (Khaironi, 2018).

Keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus adalah dua kategori yang termasuk dalam keterampilan motorik manusia. Keterampilan motorik kasar digunakan saat melakukan aktivitas seperti berolahraga karena berkaitan dengan peran otot-otot besar dalam tubuh manusia ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk melaksanakan beragam gerakan (Baan et al., 2020). Mahmud (dalam Gustiana, 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa perkembangan gerakan yang termasuk dalam proses motorik kasar yaitu *seflexive movement phase*, *rudimentary movement phase*, *fundamental movement phase*, dan *specialized movement phase*. *Seflexive movement phase* merupakan fase pada bayi yang melakukan gerakan refleks pada saat di dalam kandungan hingga usia 1 tahun, dimana dapat berupa stimulus sentuhan, suara hingga cahaya, gerak refleks dapat berupa bayi yang menggenggam jari ibu ketika saat ditempel ke telapak tangannya dan secara langsung bayi pun akan menoleh ke arah yang ia sentuh. Lalu keterampilan motorik anak bervariasi selama *rudimentary movement phase*, yang berlangsung antara satu hingga dua tahun. Pada fase ini, anak sudah bisa melakukan gerakan lokomotor (seperti merangkak, berjalan, dan mengangkat) dan sudah mulai bisa mengatur keseimbangannya dengan menggerakkan kepala, leher, dan otot. Kemudian tibalah pada *fundamental movement phase*, yang terjadi antara usia 2 dan 7 tahun dan memungkinkan anak bereksperimen dengan tubuhnya untuk melakukan berbagai gerakan termasuk lokomotor (berjalan dan berlari), nonlokomotor (berdiri dengan satu kaki), dan manipulatif. gerakan (melempar dan menangkap). Sedangkan *specialized movement phase* adalah fase dimana anak sudah mulai dapat melakukan gerakan kombinasi dan meningkatkan keterampilan gerakanya secara mandiri. Oleh karena itu, gerak yang dilakukan manusia yang melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat, berguling, dan lain-lain disebut dengan keterampilan motorik kasar (Kristanto, 2016).

Soetjningsih berpendapat (dalam Gustiana, 2021) bahwa berbagai faktor, antara lain gizi ibu selama hamil, nilai gizi makanan, pengetahuan ibu, dan stimulasi, dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar. Pada tahun 2004, Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah untuk memperbaiki kelenturan dan keseimbangan otot-otot jari dan tangan anak, merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani atau motorik, rohani dan kesehatan anak, membentuk dan memperkuat fisiknya, melatih gerak dan kemampuan berpikir atau ketangkasan anak, meningkatkan perkembangan emosi anak, meningkatkan interaksi sosial anak, dan menumbuhkan perasaan senang (Damayanti et al., 2021). Dalam hal ini, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak berdasarkan tahap perkembangan dan kebutuhannya (Mahmud, 2019).

Stimulasi disebut dengan pemberian rangsangan kepada anak yang diberikan dari lingkungan luar anak (Mahmud, 2019). Kemampuan dasar anak, kesehatan, keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan waktu pengenalan simulasi merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi seberapa baik dan berhasilnya stimulasi pada anak (Puspita & Umar, 2020). Seorang anak dapat berkembang secara maksimal melalui rangsangan motorik kasar yang tepat dan dirancang dengan baik, karena perkembangan suatu aspek pada anak dipengaruhi oleh perkembangan aspek lainnya (Arifiyanti et al.,

2019). Oleh karena itu, agar anak tidak merasa terstimulasi perkembangannya, orang tua dan orang dewasa lain yang berinteraksi dengannya bisa menawarkan berbagai aktivitas yang menarik. Sebab, motorik kasar dapat dirangsang melalui berbagai permainan, baik menggunakan alat maupun tidak (Baan et al., 2020).

Gesel dan McGrow menyatakan bahwa mereka pernah melakukan percobaan dimana anak-anak dipisahkan ke dalam dua kelompok (Mahmud, 2019). Satu kelompok mendapat rangsangan, sedangkan kelompok lainnya tidak mendapat rangsangan apa pun. Berdasarkan temuan percobaan tersebut, anak yang mendapat rangsangan motorik kasar memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih unggul dibandingkan anak yang tidak mendapat rangsangan apa pun. Temuan percobaan ini juga menunjukkan bahwa agar motorik kasar anak dapat berkembang, anak perlu diberi kesempatan berlatih secara langsung dan diberi rangsangan. Keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak merupakan masalah kesehatan, menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, dengan tingkat kejadian sebesar 29,3% di daerah pedesaan dan 18,7% di daerah perkotaan. (Usrati et al., 2023). Sehingga hal ini semakin terlihat dengan adanya keterlambatan perkembangan motorik kasar pada 30,8% anak Indonesia usia 24 hingga 36 bulan (Sari, 2020). Salah satunya yaitu yang terjadi di Desa Pasirjaksa, Paniis, dan Tegalongok dimana masih ada beberapa orang tua yang masih belum memiliki fasilitas untuk memberikan stimulasi pada anaknya seperti masih kurang tersedianya alat permainan ataupun pengetahuan orang tua terkait pentingnya memberikan stimulasi pada anak sejak dini. Maka, terlihat jelas bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Upton bahwa anak harus memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungannya (Mahmud, 2019). Pentingnya bagi orang tua dan orang dewasa lainnya untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk melatih keterampilan motorik kasar mereka. Kemampuan setiap anak untuk berlatih sangat penting dalam menentukan usia yang tepat untuk mencapai tonggak perkembangan tersebut.

Dengan adanya masalah-masalah perkembangan anak di Indonesia, membuat Tanoto Foundation yang merupakan sebuah organisasi *independent* tertarik untuk membuat sebuah program yang bernama SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi). Tanoto Foundation memulai program ini dalam ranah pengembangan dan pendidikan anak usia dini dengan tujuan memastikan setiap anak Indonesia dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan optimal sesuai dengan tahap usianya serta siap untuk memasuki pendidikan formal. Rencananya adalah mengubah Rumah Anak SIGAP menjadi pusat layanan perawatan dan pendidikan dini bagi anak-anak usia 0 hingga 3 tahun. Program ini berisi kelas pengasuhan dan berbagai kegiatan stimulasi yang sudah dirancang dengan modul-modul berdasarkan usia masing-masing anak. Layanan yang disediakan oleh Tanoto Foundation adalah Layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB), Layanan Kelas Tematik (KT), Layanan Kuliah Umum (KU), dan Layanan Kunjungan Rumah (KR).

Berdasarkan uraian di atas, bisa diketahui bahwa beragam kegiatan dapat dilakukan sebagai bentuk menstimulasi perkembangan anak. Akan tetapi, masih banyak penduduk yang tinggal di desa masih kurang mengetahui akan hal ini, bahkan alat permainan pun masih kurang memadai sehingga anak kurang tertarik untuk bermain agar terstimulus perkembangannya. Dengan judul penelitian “Pengaruh Stimulasi pada Layanan Rumah Anak Pintar Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kecamatan Koroncong”, penulis berencana melakukan penelitian dengan fokus untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak di Kecamatan Koroncong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak potensial dari program Rumah Anak SIGAP serta memberikan informasi dan pemahaman baru kepada orang tua tentang bagaimana memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak-anak mereka.

## METODE

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Pasirjaksa, Tegalongok, dan Paniis Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang tepatnya di Rumah Anak SIGAP. Desain yang digunakan yaitu desain pra-eksperimen dimana *One Group Pretest-Posttest* digunakan dalam melakukan tes pada penelitian ini. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

### *One Group Pretest-Posttest Study*

O<sub>1</sub>    X    O<sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>    : Pre-test

X        : Perlakuan

O<sub>2</sub>    : Post-test

Dengan desain penelitian di atas, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada sampel agar mengetahui keadaan awal anak sebelum diberikan stimulasi dari program layanan di Rumah Anak SIGAP dan keadaan anak setelah diberikan stimulasi dari program layanan di Rumah Anak SIGAP. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes sebelum diberikan stimulasi di layanan Rumah Anak SIGAP dan setelah diberikan stimulasi di layanan Rumah Anak SIGAP. Populasi penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak usia 2-3 tahun yang mengikuti program layanan di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. Populasi adalah keseluruhan atau sejumlah komponen, subjek, atau anggota yang memiliki satu atau lebih ciri yang sama dengan subjek penelitian yang diambil (Ratminingsih, 2010). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* or *judgment sampling* dengan karakteristik yang sudah ditentukan dan relevan dengan penelitian. Sebanyak 30 orang tua yang mempunyai anak dengan usia 2-3 tahun di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. Data *statistic parametric* kemudian digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang

diperoleh. Lalu Descriptive Statistic dan *Paired T-Test* digunakan dalam proses analisis data menggunakan bantuan SPSS Windows Realase 25.0 dan SPSS Mac Realase 28.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Data Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan temuan penelitian tentang bagaimana stimulasi pada layanan Rumah Anak SIGAP mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak di Kecamatan Koroncong. Hasil data yang telah dianalisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1  
*Hasil Analisis Data Deskriptif Statistik*

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-test</i>	30	12	53	35.57	10.549
<i>Post-test</i>	30	27	60	47.13	9.028
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Menurut hasil analisis dari Tabel 2 yang mencakup data *pre-test* dan *post-test* mengenai perkembangan motorik kasar pada anak, hasil dari 30 sampel menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* untuk perkembangan motorik kasar anak adalah 33,57 dimana sampel belum mengikuti layanan di Rumah Anak SIGAP yang diberikan perlakuan berupa stimulasi. Perlakuan diberikan dengan mengikuti layanan Rumah Anak SIGAP berupa Kelas Bermain Bersama (KBB) yaitu pemberian stimulasi sesuai dengan kelompok usia anak. Lalu Kelas Tematik (KT) yaitu orang tua diberi pengetahuan mengenai praktik pengasuhan yang tepat dengan 18 tema berbeda. Selanjutnya Kuliah Umum (KU) dimana orang tua belajar mengenai tumbuh kembang anak dengan narasumber ahli. Terakhir, dengan layanan Kunjungan Rumah (KR) dan Pendampingan Individu (PI) yaitu orang tua bisa berkonsultasi terkait pengasuhan maupun perkembangan anaknya kepada fasilitator Rumah Anak SIGAP. Nilai rata-rata *post-test* dimana sampel telah diberi perlakuan dengan mengikuti stimulasi layanan di Rumah Anak SIGAP tersebut meningkat menjadi 47,13. Jika diperhatikan selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa stimulasi yang diberikan oleh layanan di Rumah Anak SIGAP terdapat peningkatan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. Jumlah skor paling rendah dan paling tinggi yang diperoleh oleh sampel pada *pre-test* yaitu 12 dan 53. Sedangkan setelah diberi perlakuan skor terendah dan tertinggi setelah *post-test* menjadi 27 dan 50.

### Hasil Uji Paired T-Test

Uji Paired T-Test digunakan dalam menganalisis data berdasarkan temuan penelitian tentang bagaimana stimulasi pada layanan Rumah Anak SIGAP mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak di Kecamatan Koroncong. Hasil data yang telah dianalisis disajikan pada tabel berikut

Tabel 2  
*Hasil Analisis Data Paired T-Test*

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
<b>Pair 1</b>	<b>Pretest - Posttest</b>	-11.567	10.827	1.977	-15.609	-7.524	-5.852	29	.000

Kriteria pengujian: Apabila nilai Sig kurang dari (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana hal ini menunjukkan bahwa layanan stimulasi Rumah Anak SIGAP meningkatkan perkembangan motorik kasar secara signifikan diantara kedua penilaian. Namun jika  $Sig > (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa layanan stimulasi yang diberikan di Rumah Anak SIGAP tidak meningkatkan perkembangan motorik kasar secara signifikan antara pre-test dan post-test.

Tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0,05 dan Sig yang diperoleh sebesar 0,000 sesuai dengan hasil Uji *Paired T-Test* pada tabel di atas. Jadi,  $0,000 < 0,05 = Sig < 0,05$ . Sehingga, hasil Sig pada uji *Paired T-Test* di atas menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa layanan stimulasi Rumah Anak SIGAP meningkatkan perkembangan motorik kasar secara signifikan antara pretest dan posttest.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa stimulasi yang ada di layanan Rumah Anak SIGAP dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak yang berusia 2-3 tahun di Kecamatan Koroncong. Hal ini disebabkan oleh adanya pemberian stimulasi pada salah satu layanan di Rumah Anak SIGAP yaitu Kelompok Bermain Bersama (KBB). Kegiatan ini dilakukan oleh orang tua dan juga anak yang didampingi oleh seorang fasilitator. Peran fasilitator disini hanya sebagai penyedia ruang dan alat permainan saja, setelah itu anak dibiarkan bermain dengan rasa senang untuk menstimulus aspek perkembangannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional PAUD, kegiatan diberikan stimulasi melalui permainan yang telah direncanakan sesuai tahapan perkembangan usia. Adapun beberapa stimulasi yang diberikan dan disediakan oleh layanan Rumah Anak SIGAP yaitu seperti melempar dan

menangkap bola, berlari, melompat, memanjat, merayap, bermain dan menendang bola kecil, naik turun tangga, dsb. Stimulasi-stimulasi tersebut diberikan supaya anak lebih terbiasa untuk bergerak. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Wolfgang (dalam S. Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021) tentang salah satu tujuan bermain yaitu memperkuat otot-otot dan mengembangkan koordinasi melalui gerak. Adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak ini sejalan dengan pernyataan Teori Hurlock (dalam Lestarinigrum, 2019) yang menyatakan bahwa motorik kasar merupakan pengendalian gerak tubuh dengan kegiatan yang terkoordinasi antar susunan saraf, otak, otot yang dimana hampir semua anak mengalami peningkatan perkembangan pada usia 2-3 tahun setelah mengikuti layanan di Rumah Anak SIGAP yaitu dengan stimulasi berupa berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga dan melompat, dan sebagainya.

Orang tua perlu mengetahui bahwa pemberian stimulasi yang sesuai dan tepat sangat penting dan berpengaruh pada perkembangan anak yaitu salah satunya adalah perkembangan motorik kasar. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Gustiana, 2021) bahwa anak yang berusia 2-3 tahun perlu memiliki persiapan dasar yang disiapkan secara matang sebelum memasuki prasekolah. Persiapan-persiapan dasar itu mengenai keterlibatan gerak pada anggota tubuh tertentu dengan otot-otot kecil yang terkoordinasi dengan baik. Mengikuti layanan di Rumah Anak SIGAP bisa menjadi salah satu pilihan yang dapat mendukung orang tua dalam pemberian stimulasi khususnya untuk orang-orang yang tinggal di desa. Adanya layanan yang berbentuk bermain untuk anak akan sangat membantu karena bermain menjadi cara anak agar belajar dan berkembang dengan rasa senang. Seperti yang dikatakan Piaget yaitu bahwa bermain merupakan salah satu kegiatan yang disukai dan menyenangkan bagi seseorang (Wahyuni & Azizah, 2020). Layanan di Rumah Anak SIGAP dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak dalam mengembangkan perkembangan motorik kasarnya. Karena dengan mengikuti layanan ini, anak dapat belajar untuk melatih otot-otot juga mengembangkan koordinasinya melalui segala permainan yang berhubungan dengan motorik kasar. Namun tidak hanya untuk anak, bagi orang tua pun layanan Rumah Anak SIGAP ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru karena diberikannya bantuan berupa arahan-arahan mengenai cara menstimulasi yang dapat dilakukan kembali di rumah. Sehingga sangat membantu untuk menstimulasi agar perkembangan anak berkembang secara tepat dan sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa melalui stimulasi yang diberikan layanan Rumah Anak SIGAP berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak di Kecamatan Koroncong. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil analisis data statistic deskriptif dimana terjadi peningkatan pada nilai rata-rata perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan stimulasi pada layanan di Rumah Anak SIGAP dengan skor sebesar 47,13. Lalu hal ini juga dapat dibuktikan juga dengan hasil analisis menggunakan Uji Paired T-Test yang menunjukkan

bahwa Sig  $0,000 < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik kasar anak melalui stimulasi pada layanan Rumah Anak SIGAP di Kecamatan Koroncong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program layanan pada Rumah Anak SIGAP ini berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak khususnya yang berada di Kecamatan Koroncong serta membantu memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang lebih bagi orang tua yang tinggal di desa. Sangat disarankan bagi orang tua untuk memberikan stimulasi dengan tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan. Karena kapan waktu awal pemberian stimulasi akan berpengaruh kepada perkembangan anak itu sendiri nantinya. Akan lebih baik lagi, jika orang tua mengikuti layanan-layanan yang tersedia di lingkungan sekitar seperti Rumah Anak SIGAP ini untuk membantu mengetahui bagaimana cara pemberian stimulasi yang sesuai dan tepat bagi perkembangan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2021). Status Gizi Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-2 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 219–227. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8252>
- Gustiana, A. D. (2021). *Memahami Perkembangan Motorik Anak Usia Dini* (R. O. Akbar (ed.)). CV Confident.
- Khairani, N., Sanisahhuri, & Berlinda, V. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Bina Ana Prasa Dan Paud Islam Baiturrahim Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 39–47. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.896>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Hamzawandi University*, 3(1), 92-1051–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Kristanto, S. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) Anakk melalui Permainan Lari Pindah Ikan pada TK A KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, June, 18–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1172>

- Lestarinigrum, A. (2019). Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Efektor*, 6(1), 1–6.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), 128. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/123](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/123)
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Sandra, I. A., & Fitriani, D. (2021). Efektivitas Permainan Stimulasi Visual-Taktil Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 241–248. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8408>
- Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7334–7346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>
- Sari, R. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Lamasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 17–25.

- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Usrati, S., Santi, T. D., & Amin, F. A. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i1.13>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>